

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap 200 UKM, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Adapun urutan analisis data adalah, analisis dekriptif karakteristik responden dan jawaban responden, analisis SEM serta pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deksirptif ini meliputi analisis karakteristik responden dan analisis jawaban responden terhadap variabel penelitian.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, jenis usaha, dan umur usaha.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan

Hasil karakteristik responden berdasarkan umur perusahaan bisa dilihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Jumlah	Persentase
0-5 tahun	35	17,5%
5-10 tahun	125	63,5%
Lebih dari 10 tahun	40	20%
Total	200	100%

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuisioner mayoritas adalah UKM dengan umur perusahaan yaitu berjumlah 125 responden atau sebesar 63,5%, UKM dengan umur perusahaan sebesar 40 responden atau 20% dan responden perempuan berjumlah 35 responden atau sebesar 17,5%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja

Hasil tentang deskripsi responden berdasarkan karakteristik modal kerja dapat dilihat seperti yang tersaji dalam tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja

Modal Kerja	Jumlah	Persentase
< Rp. 10.000.000.000	200	100%
Rp.10.000.000.000 s/d Rp. 100.000.000.000	0	0%
> Rp. 100.000.000.000	0	0%

Modal Kerja	Jumlah	Persentase
Total	200	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Dengan melihat modal kerja responden mayoritas UKM adalah UKM dengan modal kerja sebesar < Rp. 10.000.000.000,- dengan 200 responden atau 100%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Hasil deskripsi tentang responden berdasarkan tenaga kerja dapat dilihat dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
< 100 karyawan	200	100%
100-300 karyawan	0	0%
300-500 karyawan	0	0%
> 500 karyawan	0	0%
Total	200	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas perusahaan adalah UKM dengan tenaga kerja < 100 karyawan sebesar 200 responden atau 100%.

4.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Untuk mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,00 - 1,80 = \text{Sangat Tidak baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 1,81 - 2,60 = \text{Tidak baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 2,61 - 3,40 = \text{Netral}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 3,41 - 4,20 = \text{Baik}$$

$$\text{Nilai rata-rata } 4,21 - 5,00 = \text{Sangat Baik}$$

4.3.1 Variabel Inovasi Produk

Hasil deskriptif atau penilaian responden pada Inovasi Produk ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Inovasi Produk

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Meningkatkan kualitas bahan baku dan bahan dari produk saat ini	3,50	Baik

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
2	Mengurangi ketidakcocokan biaya produksi dan bahan dari produk saat ini	3,63	Baik
3	Mengembangkan kebaruan untuk produk saat ini yang mengarah pada peningkatan kemudahan penggunaan bagi pelanggan dan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan	3,56	Baik
4	Mengembangkan produk baru dengan spesifikasi teknis dan fungsi yang sangat berbeda dari yang sekarang	3,75	Baik
5	Mengembangkan produk baru dengan komponen dan bahan yang sama sekali berbeda dari yang sekarang	3,63	Baik
	Mean Total	3,61	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan inovasi produk. Penilaian tertinggi pada item mengembangkan produk baru dengan spesifikasi teknis dan fungsi yang sangat berbeda dari yang sekarang. Sedangkan penilaian terendah pada item Meningkatkan kualitas bahan baku dan bahan dari produk saat ini. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat inovasi produk UKM cenderung baik, terbukti pimpinan memberikan penilaian yang baik.

4.3.2 Variabel Inovasi Proses

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden Inovasi proses.

Tabel 4.5

Inovasi Proses

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Memperbarui desain produk saat ini dan / atau baru melalui perubahan seperti dalam penampilan, pengemasan, bentuk dan volume tanpa mengubah fitur teknis dan fungsional dasar mereka	3,51	Baik
2	Memperbarui saluran distribusi tanpa mengubah proses logistik yang terkait dengan pengiriman produk	3,61	Baik
3	Memperbarui teknik promosi produk yang digunakan untuk mempromosikan produk saat ini dan / atau baru	3,60	Baik
4	Memperbarui teknik penetapan harga produk yang digunakan untuk menentukan harga produk saat ini dan / atau yang baru	3,77	Baik

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
5	Memperbarui aktivitas manajemen pemasaran umum	3,66	Baik
	Mean Total	3,63	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan inovasi proses. Penilaian terendah pada item Memperbarui desain produk saat ini dan / atau baru melalui perubahan seperti dalam penampilan, pengemasan, bentuk dan volume tanpa mengubah fitur teknis dan fungsional dasar mereka dan penilaain tertinggi pada item Memperbarui teknik penetapan harga produk yang digunakan untuk menentukan harga produk saat ini dan / atau yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi proses dalam kondisi baik, terbukti pimpinan memberikan penilaian yang baik.

4.3.3 Variabel Inovasi Pemasaran

Penilaian inovasi pemasaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Inovasi Pemasaran

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Memperbarui rutinitas, prosedur, dan proses yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara yang inovatif	3,72	Baik
2.	Memperbarui sistem manajemen rantai pasokan	3,78	Baik
3.	Memperbarui sistem manajemen produksi dan kualitas	3,57	Baik
4.	Memperbarui sistem manajemen sumber daya manusia	3,60	Baik
5.	Memperbarui sistem informasi manajemen perusahaan dan praktik berbagi informasi	3,79	Baik
	Mean Total	3,69	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada

seluruh item pertanyaan inovasi organisasi. Penilaian terendah pada item Memperbarui sistem manajemen produksi dan kualitas dan penilaian tertinggi pada item Memperbarui sistem informasi manajemen perusahaan dan praktik berbagi informasi. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel inovasi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi pemasaran dalam kondisi baik, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.3.4 Variabel Inovasi organisasi

Penilaian inovasi organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Inovasi Organisasi

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Memperbarui rutinitas, prosedur, dan proses yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan cara yang inovatif	3,54	Baik
2.	Memperbarui sistem manajemen rantai pasokan	3,62	Baik
3.	Memperbarui sistem manajemen produksi dan kualitas	3,41	Baik
4.	Memperbarui sistem manajemen sumber daya manusia	3,56	Baik

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
5.	Memperbarui sistem informasi manajemen perusahaan dan praktik berbagi informasi	3,73	Baik
6.	Memperbarui struktur organisasi untuk memfasilitasi kerja tim	3,54	Baik
7.	Memperbarui struktur organisasi untuk memfasilitasi koordinasi antara berbagai fungsi seperti pemasaran dan manufaktur	3,58	Baik
8.	Memperbarui struktur organisasi untuk memfasilitasi organisasi tipe proyek	3,49	Baik
9.	Memperbarui struktur organisasi untuk memfasilitasi kemitraan strategis dan kolaborasi bisnis jangka panjang	3,69	Baik
	Mean Total	3,57	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan kinerja keuangan. Penilaian terendah pada item Memperbarui sistem manajemen produksi dan kualitas dan penilain tertinggi pada item memperbarui sistem informasi manajemen perusahaan dan praktik berbagi informasi. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel inovasi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat inovasi organisasi di Indonesia dalam kondisi baik, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.3.5 Variabel Kinerja Inovatif

Penilaian kinerja inovatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kinerja Inovatif

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Kemampuan untuk memperkenalkan produk dan layanan baru ke pasar sebelum pesaing	3,83	Baik
2.	Persentase produk baru dalam portofolio produk yang ada	3,88	Baik
3.	Jumlah proyek produk dan layanan baru	3,89	Baik
4.	Inovasi diperkenalkan untuk proses dan metode kerja	3,61	Baik
5.	Kualitas produk dan layanan baru diperkenalkan	3,73	Baik
6.	Jumlah inovasi di bawah perlindungan kekayaan intelektual	3,77	Baik
7.	Memperbarui sistem administrasi dan pola pikir yang sejalan dengan lingkungan perusahaan	3,87	Baik
	Mean Total	3,80	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan kinerja inovatif. Penilaian terendah pada item Inovasi diperkenalkan untuk proses dan metode kerja dan penilaian tertinggi pada item Jumlah proyek produk dan layanan baru. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel kinerja inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja inovasi, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.3.6 Variabel Kinerja Produksi

Penilaian kinerja produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kinerja Produksi

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Kualitas kesesuaian	3,83	Baik
2.	Biaya produksi	3,93	Baik
3.	Fleksibilitas produksi (volume)	3,78	Baik
4.	Kecepatan produksi dan pengiriman	3,98	Baik
	Mean Total	3,88	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan kinerja produksi. Penilaian terendah pada item

Fleksibilitas produksi (volume) dan penilaain tertinggi pada item kecepatan produksi dan pengiriman. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel kinerja inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja produksi, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.3.7 Variabel Kinerja pasar

Penilaian kinerja pasar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kinerja pasar

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Kepuasan pelanggan	3,83	Baik
2.	Total penjualan	3,84	Baik
3.	pangsa pasar	4,80	Sangat Baik
	Mean Total	4,16	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan kinerja pasar. Penilaian terendah pada item kepuasan pelanggan dan penilaain tertinggi pada item pangsa pasar. Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel kinerja pasar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja pasar, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.3.8 Variabel Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kinerja Keuangan

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1.	Pengembalian penjualan (laba / total penjualan)	3,77	Baik
2.	Pengembalian aset (laba / total aset)	3,68	Baik
3.	Profitabilitas umum perusahaan	3,78	Baik
4	Arus kas tidak termasuk investasi	3,78	Baik
	Mean Total	3,75	Baik

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 200 responden yang diambil sebagai sampel, mayoritas memberikan penilaian baik pada seluruh item pertanyaan kinerja keuangan. Penilaian tertinggi pada item profitabilitas umum perusahaan dan arus kas tidak termasuk investasi dan penilaain terendah pada item pengembalian aset (laba / total aset). Secara keseluruhan responden memberikan penilaian baik pada variabel kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan, terbukti responden memberikan penilaian yang baik.

4.4 Uji Kelayakan Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dengan kriteria $C.R. \geq 1,96$ dan $P \leq 0,05$ maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011). Sebuah indikator menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dari dua kali *standard error*-nya atau memiliki *critical ratio* yang lebih besar dari dua kali *standard error*-nya (Ferdinand, 2014).

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas CFA

Variabel	Indikator/Item	C.R.	P	Keterangan
Inovasi Organisasi	INO9	4,526	***	Valid
	INO8	5,899	***	Valid
	INO7	6,518	***	Valid
	INO6	5,625	***	Valid
	INO5	6,284	***	Valid
	INO4	4,633	***	Valid
	INO3	4,310	***	Valid
	INO2	5,581	***	Valid
	INO1	5,651	***	Valid
	INPM5	5,406	***	Valid

Variabel	Indikator/Item	C.R.	P	Keterangan
Inovasi Pemasaran	INPM4	2,573	,010	Valid
	INPM3	3,022	,003	Valid
	INPM2	4,526	***	Valid
	INPM1	3,736	***	Valid
Inovasi Proses	INS5	2,573	,010	Valid
	INS4	1,989	,047	Valid
	INS3	4,510	***	Valid
	INS2	3,782	***	Valid
	INS1	3,095	,002	Valid
Inovasi Produk	INP5	3,548	***	Valid
	INP4	2,983	,003	Valid
	INP3	2,504	,012	Valid
	INP2	3,066	,002	Valid
	INP1	2,081	,037	Valid
Kinerja Inovatif	KI7	3,782	***	Valid
	KI6	7,347	***	Valid
	KI5	6,236	***	Valid
	KI4	6,148	***	Valid
	KI3	5,276	***	Valid
	KI2	6,046	***	Valid

Variabel	Indikator/Item	C.R.	P	Keterangan
	KI1	5,806	***	Valid
Kinerja Produksi	KP1	6,148	***	Valid
	KP2	2,039	,041	Valid
	KP3	3,215	,001	Valid
	KP4	3,201	,001	Valid
Kinerja Pemasaran	KPS1	6,236	***	Valid
	KPS2	3,497	***	Valid
	KPS3	2,238	,025	Valid
Kinerja Keuangan	KK4	5,276	***	Valid
	KK3	5,951	***	Valid
	KK2	5,310	***	Valid
	KK1	4,064	***	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa C.R. atau *Critical Ratio* ≥ 1.96 , dan $P \leq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data pada tabel tersebut sesuai dengan syarat sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

4.4.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat kemampuan masing-

masing indikator mengindikasikan sebuah *construct* yang umum atau secara sederhana dapat dikatakan sebagai tingkat konsistensi dan stabilitas dari sebuah alat ukur (Ferdinand, 2014). Dalam SEM ada beberapa uji statistik untuk menguji reliabilitas konstruk yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*.

Pada penelitian ini reliabilitas konstruk diuji menggunakan pendekatan *construct reliability* dan AVE dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan dari model SEM yang dianalisis. *construct reliability* dan AVE diperoleh dengan rumus (Fornell & Larcker, 1981) berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \epsilon_i}$$

$$\text{AVE} = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \epsilon_i}$$

Dimana,:

λ_i = *Standard loading* masing-masing indikator (*observed variable*)

ϵ_i = kesalahan pengukuran masing-masing indikator (1 – reliabilitas indikator).

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas

Variabel	AVE	CR	Ket
Aktivitas Inovasi	0,912	0,703	Reliabel
Kinerja Inovatif	0,975	0,848	Reliabel
Kinerja Produksi	0,961	0,887	Reliabel
Kinerja pasar	0,899	0,789	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,950	0,832	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut maka hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai AVE lebih besar yaitu 0,5 ($AVE \geq 0,5$) dan nilai *Critical Ratio* lebih besar yaitu 0,6 ($C.R. \geq 0,6$) dan sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan handal / reliabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

4.5 Analisis SEM (*Structural Equation Model*)

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM (*Structural Equation Model*) yaitu sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Analisis ini sekaligus untuk membuktikan hipotesis penelitian ini yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Untuk melakukan analisis data dengan metode SEM diperlukan tahap-tahap pengujian yaitu :

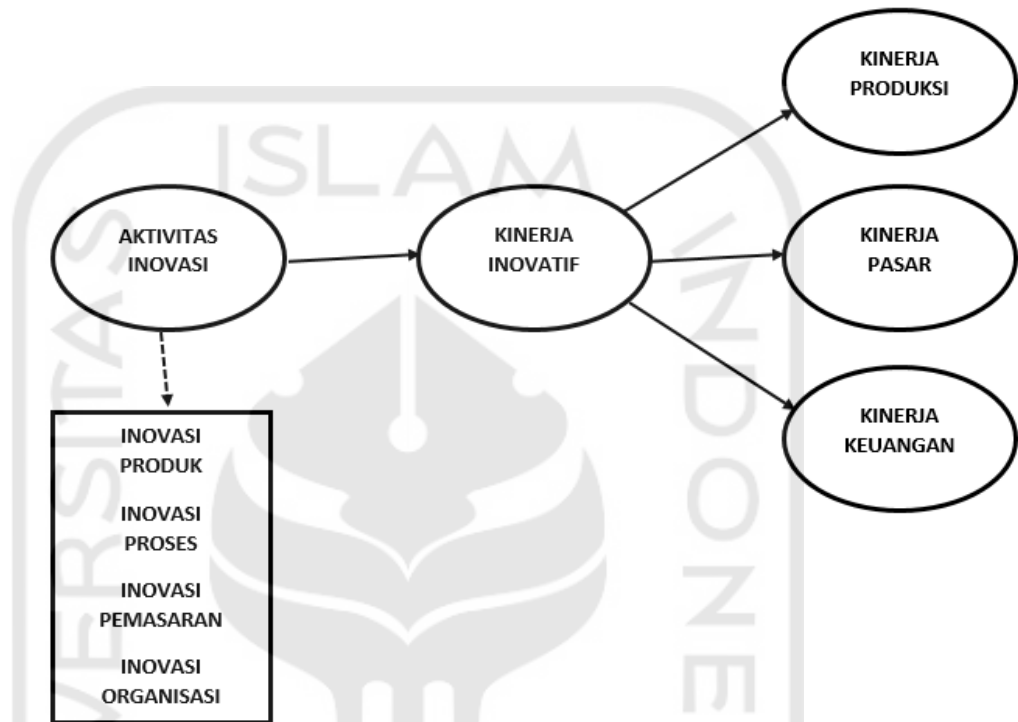
1. Pengembangan model berdasarkan teori

Langkah pertama pada model SEM yang mempunyai justifikasi yang kuat sudah dijelaskan pada bab 3 yakni hubungan antar variabel eksogen dan endogen yang terdapat pada penelitian ini merupakan turunan dari teori-teori dan jurnal pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Tanpa adanya dasar teori yang kuat, analisis SEM tidak dapat digunakan dalam penelitian. Model penelitian yang tertera pada bab 2 terdiri dari satu variabel eksogen yakni kualitas pelayanan dan satu variabel endogen yakni loyalitas pelanggan dengan 2 variabel mediasi yakni kepuasan pelanggan dan kepercayaan pelanggan.

2. Menyusun diagram jalur

Langkah kedua yakni menggambarkan model dalam bentuk diagram jalur (path diagram) yang memudahkan dalam melihat variabel-

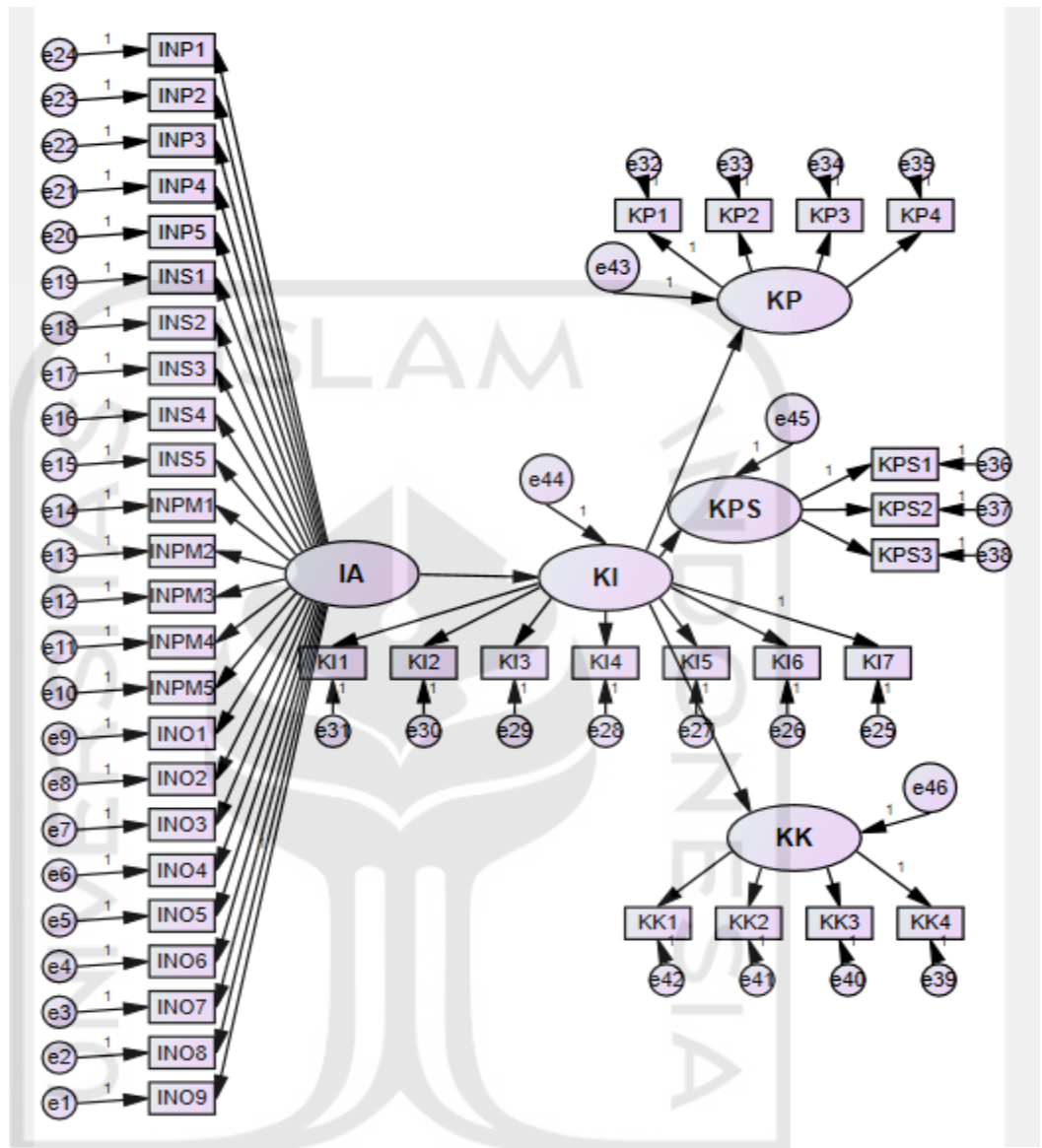
variabel yang akan diujikan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab 2.



Gambar 4.1 Diagram jalur. Sumber: Tuan Nham *et al* (2016)

3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural

Langkah ketiga ialah mengkonversikan diagram jalur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran. Dalam hal ini, sebenarnya langkah tersebut dapat dilakukan secara otomatis melalui program SEM yang tersedia pada aplikasi AMOS 24.0.



Gambar 4.2 Persamaan Struktural

4. Memilih matriks input untuk analisis data

Langkah keempat yakni pada model SEM tersebut menggunakan data input berupa matriks kovarian atau matrik korelasi. Dalam penelitian ini juga digunakan input matriks kovarian karena input tersebut memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan data yang tidak disajikan

oleh korelasi. Program yang digunakan dalam input data yakni menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dan program yang digunakan dalam pengolahan data yakni menggunakan aplikasi AMOS versi 24.0 dengan teknik maximum likelihood estimation.

5. Evaluasi model struktural

a. Ukuran sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi SEM yaitu dengan jumlah maksimum sebanyak 200 sampel, artinya jumlah data yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini telah terpenuhi karena sesuai dengan syarat yang berada pada jumlah minimum 100 sampel dan maksimum 200 sampel.

b. Normalitas data

Uji normalitas data merupakan uji untuk melihat apakah data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat table assessment of normality pada output AMOS 24.0. Ketentuan uji normalitas yaitu dengan membandingkan nilai C.R. (*Critical Ratio*) pada assessment of normality tersebut dengan nilai kritis $\pm 2,58$ (Ghozali, 2016). Jika terdapat nilai C.R. yang lebih besar atau lebih kecil dari nilai kritis tersebut maka distribusi data tersebut tidak normal secara univariate. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:

Tabel 4.14

Uji Normalitas

Variable	Min	Max	Skew	C.R	Kurtosis	C.R
KK1	1,000	5,000	-,957	-5,527	-,041	-,119
KK2	1,000	5,000	-,870	-5,020	-,538	-1,553
KK3	1,000	5,000	-,736	-4,250	-,155	-,447
-	-	-	-	-	-	-
Multivariate					143,280	16,665

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas data tersebut berdistribusi tidak normal, karena diperoleh hasil pada nilai multivariate sebesar 16,665. Maka, data tersebut tidak berada dalam rentang nilai distribusi normal yaitu -2,56 sampai +2,56 (Ghozali,2016).

Hal ini bisa terjadi karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer sehingga dimungkinkan adanya berbagai respon yang diberikan setiap responden penelitian, oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan estimasi dengan teknik *Bootstrap*. Teknik *Bootstrap* dilakukan karena dalam penelitian terjadi ketidaknormalan data, maka kemudian langkah ini diambil untuk menghasilkan tambahan sampel. Karena, *bootstrap* memiliki asumsi bahwa sampel (asli) akan menghasilkan tambahan berganda berikutnya,

jadi *bootstrap* merupakan prosedur *resampling* di mana sampel diasumsikan sebagai populasi, lalu diambil sebagian secara acak untuk menjadi sampel. Apabila setelah dilakukan teknik *bootstrapping* dan hasilnya tidak berbeda secara signifikan dengan data asli maka dapat dinyatakan data tersebut layak (Ghozali, 2016).

Tabel 4.15

Uji Bootstrap

<p>Bollen-Stine Bootstrap (Default model)</p> <p>The model fit better in 37 bootstrap samples. It fit about equally well in 0 bootstrap samples. It fit worse or failed to fit in 163 bootstrap samples. Testing the null hypothesis that the model is correct, Bollen-Stine bootstrap $p=,816$</p>
--

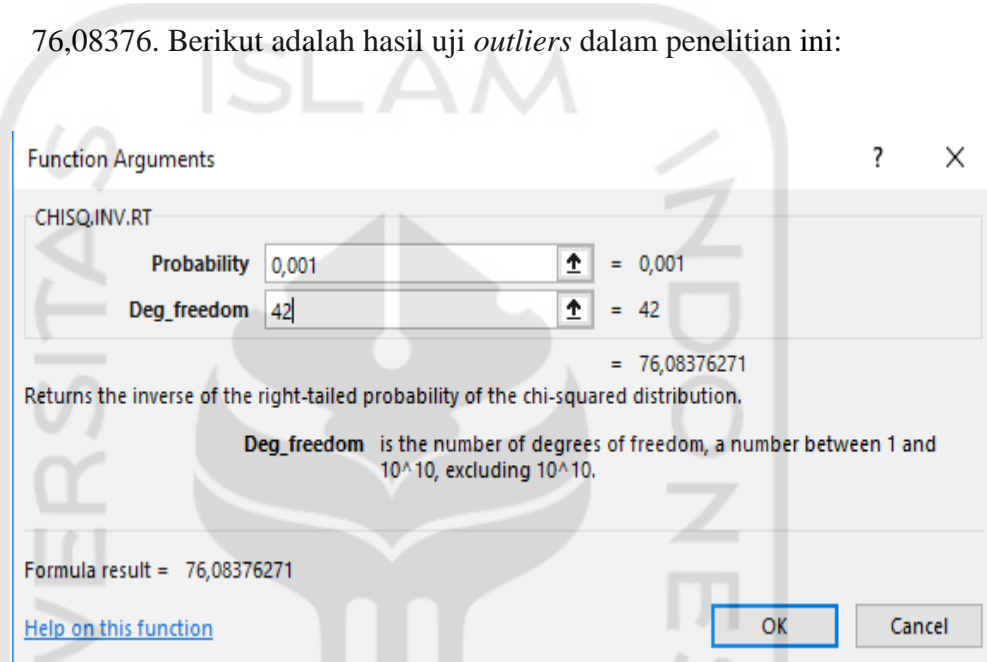
sumber: data primer yang diolah 2019

Hasil output dengan teknik *bootstrapping* dengan sampel *bootstrap* 163 menunjukkan nilai *Bollen-Stine Bootstrap* $p = 0,816$. Hasil *Bollen-Stine Bootstrap* di atas 0,050 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara data asli dan data *bootstrapping* maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji berikutnya.

c. Uji Outliers

Uji *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari data-data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel

kombinasi (Ghozali, 2016). Uji *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak Mahalanobis pada tingkat Probability 0,001. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 42 indikator, sehingga didapatkan nilai CHISQ.INV.RT sebesar 76,08376. Berikut adalah hasil uji *outliers* dalam penelitian ini:



Gambar 4.3 Sumber: AMOS 24.0

Batas nilai CHISQ,INV.RT= 76,08376, apabila pada tabel mehalonobis d-square memiliki nilai >CHISQ.INV.RT maka nilai tersebut termasuk outliers.

Tabel 4.16

Uji Outliers

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
183	75,926	,001	,000
32	69,044	,005	,000
11	68,283	,006	,000
90	66,885	,009	,000
188	65,267	,012	,000
-	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2019

Observation fathers from the centroid (mahalanobis distance), namun disini peneliti tidak melampirkan keseluruhan baris total, sisanya telah dicantumkan didalam lampirkan. 5 baris teratas dari Tabel mahalanobis *distance*. Hasilnya tidak ada data yang melebihi batas *outliers* yaitu 76,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *outliers* dari hasil penelitian ini.

6. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk mengetahui kriteria model yang baik (*Goodness of Fit*) digunakan: *Absolut Fit Measured* (pengukuran indeks mutlak), *Incremental Fit Measured* (Pengukuran tambahan indeks) dan *Parsimonious Fit Measured* (Pengukuran kesederhanaan indeks). Uji

kebaikan model ini menggunakan *software* Amos 24.0. Berikut ini *goodness of fit index* yang dihasilkan setelah pengujian:

Tabel 4.17

Goodness of Fit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	Hasil	<i>Cut Off Value</i>	<i>Kriteria</i>
<i>Chi-Square</i>	863,033	Diharapkan kecil df=815 adalah 695,913	Tidak Baik
Probability	0,118	$\geq 0,05$	Baik
RMSEA	0,017	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,822	$\geq 0,9$	Mendekati Baik
AGFI	0,803	$\geq 0,9$	Mendekati Baik
TLI	0,955	$\geq 0,90$	Baik
CFI	0,958	$\geq 0,90$	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa Profitability (0,118), RMSEA (0,017), TLI (0,955) dan CFI (0,958) berada pada kriteria fit. Sedangkan GFI (0,822) dan AGFI (0,803) berada pada kriteria mendekati fit atau *marginal fit*. Sementara hasil dari Chi-Square (863,033) berada pada kriteria tidak fit. Maka, penulis mengacu pada prinsip parsimony yang dikemukakan oleh Arbuckle dan Worthe (1999) dalam Solimun (2004) yakni apabila terdapat satu atau dua kriteria yang telah terpenuhi (fit) maka model secara keseluruhan dapat

dikatakan baik atau diterima. Maka, dari prinsip tersebut hasil pengujian model persamaan struktural tersebut diterima dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Dengan demikian model penelitian ini telah dapat dinyatakan memenuhi kesesuaian model (*goodness of fit*).

7. Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahapan ini, selanjutnya model penelitian di interpretasikan. Model dalam penelitian ini sudah dinyatakan baik (fit), maka modifikasi model tidak akan dilakukan dan selanjutnya memasuki tahapan analisis berikutnya.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Salah satunya yaitu dengan cara melihat hasil uji hipotesis adalah dengan melihat *output regression weight*. *Regression weight* adalah pengujian untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diterima jika hasil nilai probability lebih kecil dari 0,050 dan *Critical Ratio* (C.R.) lebih besar dari 2,000. Berikut adalah hasil dari uji regression weight dalam penelitian ini:

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	C.R.	P	Kesimpulan
H1	Aktivitas Inovasi → Kinerja Inovatif	4,613	***	Signifikan
H2	Kinerja Inovatif → Kinerja Produksi	2,779	,005	Signifikan
H3	Kinerja Inovatif → Kinerja pasar	3,533	***	Signifikan
H4	Kinerja Inovatif → Kinerja Keuangan	5,295	***	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis SEM di atas, maka hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Aktivitas Inovasi terhadap Kinerja Inovatif

Hipotesis alternatif pertama bahwa “Aktivitas Inovasi berpengaruh terhadap kinerja inovatif pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta.” Hasil koefisien jalur Aktivitas Inovasi terhadap kinerja inovatif pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta adalah C.R. sebesar 4,613 dengan nilai P 0,000. Hal ini berarti Aktivitas Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovatif pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **dapat didukung.**

2. Pengaruh Kinerja Inovatif terhadap Kinerja Produksi

Hipotesis alternatif kedua bahwa “Kinerja Inovatif berpengaruh terhadap kinerja produk pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta.” Hasil koefisien jalur Kinerja Inovatif terhadap kinerja produk pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta adalah C.R. sebesar 2,779 dengan nilai $P = 0,005$. Hal ini berarti Kinerja Inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **dapat didukung**.

3. Pengaruh Kinerja Inovatif terhadap Kinerja pasar

Hipotesis alternatif ketiga bahwa “Kinerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja pasar pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta”. Hasil koefisien jalur Kinerja inovatif terhadap kinerja pasar pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta adalah C.R. sebesar 3,533 dengan nilai $P=0,000$. Hal ini berarti Kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **dapat didukung**.

4. Pengaruh Kinerja Inovatif terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis alternatif keempat bahwa “Kinerja Inovatif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta”. Hasil koefisien jalur Kinerja Inovatif terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta adalah C.R. sebesar 5,295 dengan nilai $P= 0,000$. Hal ini berarti Kinerja Inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini **dapat didukung**.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan berbagai analisis data yang telah dilakukan pada UKM kerajinan Batik di Yogyakarta dengan menggunakan teknik analisis SEM menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Aktivitas Inovasi terhadap Kinerja Inovatif

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa aktivitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja inovatif. Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas inovasi terhadap kinerja inovatif pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta dan hasil dapat diterima. Jadi, semakin baik aktivitas inovasi yang dilakukan oleh

usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik maka kinerja akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ana *et al* (2019) yang membuktikan bahwa aktivitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja inovatif, dan hasil penelitian Gunday *et al* (2011) juga menjelaskan bahwa aktivitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja inovatif. Selain itu penelitian dari Tuan Nham *et al* (2016) juga membuktikan bahwa aktivitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja inovatif.

2. Pengaruh Kinerja Inovatif terhadap Kinerja Produksi

Hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta dan hasil dapat diterima. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa memang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja inovatif dan kinerja produksi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja inovatif akan meningkatkan kinerja produksi pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta.

Hal ini kemudian di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunday *et al* (2011) yang membuktikan bahwa kinerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja produksi, dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuan Nham *et al* (2016) membuktikan

bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja produksi.

3. Kinerja Inovatif dan Kinerja pasar

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa kinerja inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta dan hasil dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja inovatif akan meningkatkan kinerja pasar pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta.

Hal ini kemudian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lee Tong-Keun *et al* (2016) yang membuktikan bahwa kinerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja pasar, dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuan Nham *et al* (2016) yang membuktikan bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.

4. Kinerja Inovatif dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta dan hasil dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja inovatif akan meningkatkan kinerja keuangan pada usaha kecil menengah (UKM) kerajinan batik di Yogyakarta.

Hal ini kemudian di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salindal *et al* (2018) membuktikan bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan., dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Squires Graham *et al* (2016) membuktikan dan memperkuat bahwa kinerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuan Nham *et al* (2016) menunjukkan bahwa kinerja inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

